BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat Suku Karo adalah masyarakat yang mengenal sistem kekerabatan yang sangat banyak. Masyarakat Karo mengenal *silima merga, rakut sitelu, tutur siwaluh,* yang semuanya berhubungan dengan cara masyarakat Karo berhubungan sosial. *Silima merga* adalah identitas yang melekat pada setiap orang Karo yang diwariskan secara turun temurun. *Rakut Sitelu* adalah 3 kelompok inti yang ada pada masyarakat suku Karo terdiri dari *Senina* (kelompok yang bermarga sama), *Anak Beru* (Kelompok yang meminang/ menerima dara), dan *Kalimbubu* (kelompok pemberi dara/ perempuan untuk dinikahi oleh anak beru). *Tutur Siwaluh* sendiri merupakan perkembangan dari *Rakut Sitelu* yang berjumlah 3 kelompok menjadi 8 kelompok kekerabatan.

Tutur Siwaluh sebagai sistem kekerabatan yang terbentuk berdasarkan jalur keturunan dan tali perkawinan, juga persaudaraan. Secara umum, *Tutur Siwaluh* seharusnya mulai dipahami oleh remaja Karo.

Seiring waktu, pengetahuan terhadap *Tutur Siwaluh* secara lengkap menjadi kurang diketahui. Banyak faktor yang mempengaruhi seperti orang tua tidak mengajarkan kepada anak mereka, media informasi buku dan *internet* yang tidak efektif, dan rumit.

Kurang inisiatif untuk mengajarkan kepada anak, kurang peduli akan budaya, tidak merasa penting, hingga tidak adanya waktu orang tua Karo mengajarkan Tutur Siwaluh kepada anak, akan membuat anak menjadi kurang mengetahui Tutur Siwaluh.

Media informasi Tutur Siwaluh yang ada saat ini adalah belajar kepada orang tua, melalui buku budaya karo yang membahas Tutur Siwaluh, dan melalui daring.

Pembelajaran secara lisan dengan bertanya kepada orang yang mengerti seperti orang tua atau kerabat secara langsung dirasa membosankan karena membutuhkan waktu yang lama dan metode pembelajaran yang seadanya. Disamping itu metode

pembahasan *Tutur Siwaluh* pada buku, maupun daring yang mudah diakses saat ini umumnya adalah hanya informasi berupa teks.

Pembahasan hanya melalui bentuk teks akan menyulitkan pembaca saat memahami kekerabatan dalam *Tutur Siwaluh*, buku budaya Karo saat ini juga sulit ditemukan, sebab buku tidak tersedia ditoko buku maupun penjualan melalui daring.

Melalui penjelasan diatas, maka penting untuk memberikan informasi kepada remaja Karo agar 8 kekerabatan dalam Tutur Siwaluh dapat dipahami kembali secara penuh.

Melalui penjelasan diatas, maka perlu dibuatkan perancangan media informasi *Tutur Siwaluh*, yang disesuaikan dengan keadaan yang berkembang saat ini, tidak hanya berupa teks, namun juga visual yang menarik dengan konsep penyampaian disesuaikan agar lebih mudah dipahami dan lebih disukai oleh pembaca remaja.

I.2 Identifikasi Masalah

- Media informasi sebagai pembelajaran *Tutur siwaluh* saat ini yang kurang efektif karena hanya berupa teks saja maupun lisan yang terasa menyulitkan karena cara penyampaian yang diberikan tidak mampu menggambarkan posisi kekerabatan secara visual dengan mudah.
- Sulitnya menemukan referensi buku khusus mengenai *Tutur Siwaluh*.

I.3 Rumusan Masalah

Dengan melihat identifikasi masalah, maka dapat disimpulkan yang menjadi inti masalah dalam perancangan yaitu:

Bagaimana memberikan informasi Tutur Siwaluh agar dapat mudah dipahami oleh remaja Karo dan mereka tak jenuh dalam mempelajarinya?

I.4 Batasan Masalah

Kekerabatan pada masyarakat Suku Karo sangat banyak sekali, oleh karenanya dalam hal ini pembahasan mengenai masalah akan dibatasi hanya pada kelompok kekerabatan yang menjadi bagian dalam *Tutur Siwaluh*.

Oleh karena demikian sulit remaja Karo dan masih banyaknya yang tidak mengerti cara menentukan tutur siwaluh, maka fokus masalah adalah pada pengenalan sistem kelompok kekerabatan dalam Tutur Siwaluh.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Beberapa tujuan dari perancangan ini diharapkan dapat:

- Mengenalkan *Tutur Siwaluh* pada remaja Karo.
- Menjadi salah satu bentuk dalam mengenalkan *Tutur Siwaluh* dengan cara yang menarik seperti menghadirkan jalan cerita, gambar dan lainnya.
- Sebagai media pembelajaran Tutur Siwaluh di sekolah.

Manfaat yang didapatkan pada perancangan diharapkan dapat:

- Mengajak kembali generasi muda Karo untuk mengenal kembali kerabatnya dalam lingkup pribadi, dalam hal *Tutur Siwaluh*.
- Dapat mengajarkan kembali kepada orang yang belum mengerti *Tutur Siwaluh*
- Menjadi bacaan diwaktu luang yang memiliki nilai edukasi budaya.
- Mengajak kepada generasi muda Karo untuk bangga dan cinta terhadap budaya Karo.
- Menegaskan kembali bahwa persaudaraan diantara Orang Karo adalah hal yang penting.